



## STUDI PEMETAAN ZONA PEDAGANG PASAR CICADAS BANDUNG

**Syadriyansyah**

Mahasiswa Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia

### Abstrak

Pasar tradisional yang baik, mampu memperlihatkan sebuah wajah kota karena pada lokasi itulah, terjadi perbauran masyarakat yang berlangsung secara alamiah. Namun kenyataan di Indonesia, wajah pasar tradisional yang ada, sebagian besar justru memperlihatkan suasana yang memperlihatkan kekumuhan kawasan, disertai dengan bau dan pemandangan pedagang kaki lima yang mengurangi nilai estetis. Kondisi tersebut terkadang diperparah dengan tingkat kemacetan pada area pasar. Diperlukan sebuah solusi dalam hal peremajaan pasar dengan mengikutsertakan pedagang kaki lima yang sebaiknya juga diberi tempat layak. Penelitian ini merupakan sebuah studi pemetaan terhadap kelompok pedagang kaki lima yang terdapat di sepanjang Jalan Cicadas, Bandung. Melalui metoda pengamatan, pencatatan dan penggambaran lokasi yang dilakukan selama beberapa hari, didapatkan hasil berupa zona-zona kelompok pedagang Pasar Cicadas.

### ARTICLE INFO

Received 22/01/2021

Accepted 26/02/2021

Available online 21/03/2021

\*Corresponding Author

Syadriyansyah

Universitas Komputer Indonesia

+62 (22) 2504119

Email: syadriyansyah19@gmail.com

Copyright ©2021. Syadriyansyah



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**Kata Kunci:** Pemetaan, Pedagang, Pasar Cicadas, Bandung, Zona

### 1. Pendahuluan

Pasar tradisional sejatinya merupakan tempat yang menarik dan dapat mencerminkan sebuah kota dalam kehidupan keseharian. Pasar yang merupakan tempat berjualan, tempat transaksi akan memperlihatkan sebuah komunikasi keseharian alamiah yang memperlihatkan kehidupan sebuah kota. Masalah yang muncul pada kota-kota di Indonesia adalah pada pasar tradisionalnya yang hampir sebagian besar tidak tertata dengan baik [1]. Pasar tradisional di Indonesia biasanya tampil dengan pemandangan yang kumuh [2], dipenuhi oleh pedagang kaki lima, sampah yang dibuang tidak pada tempatnya, bau serta kondisi lalu lintas yang macet. Kondisi inilah yang membuat masyarakat enggan untuk berkunjung ke pasar tradisional dan lebih memilih untuk berbelanja ke pasar modern. Terlebih saat ini pun, belanja kebutuhan keseharian termasuk bahan yang biasanya dapat dibeli di pasar, dapat dibeli secara online. Berkunjung ke pasar tradisional sebetulnya merupakan kegiatan yang menarik karena beberapa harga ditawarkan murah karena dapat dibeli sesuai dengan kebutuhan. Hal berbeda dengan berbelanja di pasar modern yang biasanya kelompok bahan-bahan tertentu sudah dikemas dalam ukuran tertentu, yang sebetulnya secara kuantitatif tidak sesuai dengan kebutuhan pembeli. Kegiatan tawar menawar bahan juga menjadi kegiatan yang memiliki seni tersendiri yang tidak dapat ditemui di pasar modern. Beberapa pasar tradisional bahkan mampu menjadi karakteristik lokal bagi sebuah kota, masyarakat, bahkan budaya. Beberapa pasar tradisional di Indonesia juga masuk dalam kelompok bangunan heritage karena dianggap dapat mencerminkan ciri lokalitas dan budaya baik sisi kehidupan sosialnya, maupun secara fisik bangunan [3]. Beberapa pasar tradisional juga memperlihatkan adanya karakteristik perbauran secara etnik, sehingga memperlihatkan sebuah pemandangan kesatuan [4].

Pasar Cicadas di Bandung, termasuk dalam kategori yang juga terlihat kurang estetis di kota Bandung karena pasar justru tidak terlihat lagi dan tertutup oleh kelompok pedagang kaki lima yang berjajar di sepanjang jalan Cicadas. Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung nomor 2 tahun 2009 bab VI pasal 20 menyebutkan bahwa penempatan pedagang tradisional dilarang menggunakan ruang milik jalan untuk berjualan [5]. Kondisi ini sebetulnya membuat toko-toko resmi yang ada pada jalan tersebut tertutup oleh keberadaan pedagang kaki lima. Area pedestrian yang sebetulnya diperuntukkan bagi para pejalan kaki, akhirnya menjadi tidak berfungsi dan kurang berkinerja secara optimal [6]. Oleh karena itulah, berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 70/M-DAG/PER/12/2013, pentingnya pasar untuk melakukan penataan kembali agar tampil sebagai pasar yang lebih bersih,

sehat dan juga memiliki nilai estetika bagi wajah sebuah kota. Pasar Cicadas termasuk dalam daftar pasar yang akan diremajakan agar pasar dapat berfungsi secara optimal [7].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan studi terhadap keberadaan pedagang kaki lima yang ada di kawasan jalan Cicadas, Bandung. Pentingnya dilakukan pemetaan dan pencatatan pedagang kaki lima yang berada di sepanjang kawasan, agar dapat dijadikan sebagai input data bagi proses pelaksanaan peremajaan pasar. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat biasanya proses peremajaan pasar banyak ditolak oleh pedagang dan sebagian besar oleh pedagang kaki lima. Para pedagang memiliki kekhawatiran terhadap proses pemindahan, relokasi dan ketidakmampuan mereka jika pasar yang baru berdiri. Pemetaan pedagang yang ada, akan dapat memberikan gambaran mengenai kelompok pedagang yang hendaknya dipertimbangkan dalam proses desain.

Sejumlah penelitian sudah dilakukan oleh sejumlah peneliti antara lain Hamdani (2012); Nuryadin (2018); Pitria (2019); Khoirunnisa (2016) yang melakukan kajian di pasar Cicadas dan memperlihatkan adanya keengganan pedagang untuk dilakukan proses revitalisasi pada pasar dengan berbagai latar belakang yang ada [8 -11]. Kusdinar (2017) yang melakukan kajian implementasi Peraturan Daerah (Perda) Nomor 02 Tahun 2009 [12] dan Sudjono (2014) yang membahas mengenai kajian kesesuaian revitalisasi pasar tradisional menjadi pusat perbelanjaan [13]. Sejumlah penelitian tersebut memperlihatkan bahwa diperlukan sebuah usaha untuk melakukan pemetaan terhadap zona pedagang yang ada saat ini guna menjadi bahan data bagi perencanaan.

## 2. Metode

Lokasi pengamatan berada di Jl. A. Yani, Cicadas, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Pasar yang berada pada kawasan ini sebetulnya sudah hampir tidak terlihat karena tertutup oleh pedagang kaki lima. Pengamatan dan penggambaran dilakukan selama kurang lebih 2 minggu dengan melakukan: 1) dokumentasi foto; 2) penggambaran posisi; 3) pengukuran. Setelah didapatkan, kemudian dilakukan input masing-masing pedagang pada peta jalur jalan Cicadas. Proses pendokumentasian mengikuti metode penggambaran visual sebagai bagian dari proses pencarian data [14].

## 3. Temuan dan Diskusi

### 3.1 Kondisi Pasar Cicadas

Pasar Cicadas termasuk dalam kategori yang akan diremajakan [15]. Kondisi pasar atau area pasar yang akan dipindahkan terbilang sangat ramai pengunjung yang datang, namun terkadang pengunjung yang datang juga tidak menentu hal ini dikarenakan rata-rata pengunjung yang datang kelokasi atau area yang akan dipindahkan ramainya di pagi hari atau menjelang hari raya dan tahun baru berdasarkan survei, analisis dan wawancara pedagang lokal Cicadas. Gambar 1 memperlihatkan suasana koridor jalan Cicadas yang dipenuhi oleh PKL (Pedagang Kaki Lima)



Gambar 1. Suasana Pasar Cicadas

Pada setiap jalur sirkulasi atau koridor pasar untuk pengunjung dan pedagang, setiap sisi dari koridor pasar merupakan kios bagi para pedagang untuk berjualan yang menggunakan kios dari bahan besi tanpa menggunakan penutup atau tenda. Hal tersebut menimbulkan panas dan juga menimbulkan basah ketika hujan turun (Gambar 2).



Gambar 2. Suasana Pasar Cicadas Tanpa Penutup Atau Atap

### 3.2 Pemetaan Area Lokasi Yang Akan Dipindahkan

Di sepanjang Jalan Jenderal Ahmad Yani dengan satu jalur kendaraan terdapat beberapa pedagang lokal yang berjualan di sepanjang jalan. Pasar Cicadas terbagi atas tiga zona: a) zona A sebagai zona pedagang baju/fahion; b) zona B merupakan kelompok pedagang barang-barang elektronik dan c) zona C merupakan kelompok pedagang material. Gambar 3 memperlihatkan zona pedagang pasar Cicadas



Gambar 3. Pemetaan Zona Tipe Pedagang

Dari ketiga zona tersebut hanya satu zona yang akan dipindahkan ke lokasi site peremajaan, yaitu zona 3 (tiga). Zona tiga akan dipindahkan karena terdapat banyak pedagang kaki lima yang menggunakan bahu jalan sebagai tempat berjualan dan juga telah melanggar peraturan dan aturan yang berlaku bagi pedagang pasar.

### 3.3 Jenis Dan Tipe Pedagang Pasar Pada Zona 3

Jenis dan tipe pedagang pada zona 3 (tiga) terbagi lagi menjadi 5 (lima) zona yang berguna untuk mengetahui jenis dan tipe produk dan pedagang apa saja yang terdapat pada zona tersebut (Gambar 4).



Gambar 4. Pemetaan Pasar Kelompok Pedagang Kaki Lima

Kelima zona diatas masing masing dari satu zona berbeda jenis dan tipe pedagang yang dijual-belikan, hal ini sangat berguna dalam melakukan riset kecil untuk mengetahui jenis dan tipe pedagang yang ada. Jarak masing-masing zona adalah 100 m. Adapun pemetaan zona-zona tersebut adalah:

- a) Pemetaan dari zona A (Gambar 5) menunjukkan bahwa ada beberapa tipe-tipe dan jenis pedagang yang berjualan di zona tersebut di antaranya adalah: 1) Pedagang jas hujan; 2) Pedagang hp bekas; 3) Pedagang makanan; 4) Pedagang

service jam tangan; 5) Pedagang minuman sachet; 6) Pedagang ikan koi.



Gambar 5. Pemetaan Pasar Kelompok Pedagang Zona 3 sub-Zona A

- b) Pemetaan dari zona B (Gambar 6) menunjukkan bahwa ada beberapa tipe-tipe dan jenis pedagang yang berjualan di zona tersebut diantaranya adalah: 1) Pedagang kaca mata; 2) Pedagang aksesoris gelang; 3) Pedagang penjahit; 4) Pedagang service jam tangan; 5) Pedagang minuman sachet; 6) Pedagang pernak-pernik; 7) Pedagang buku; dan 8) Pedagang sepatu dan sandal.



Gambar 6. Pemetaan Pasar Kelompok Pedagang Zona 3 sub-Zona B

- c) Pemetaan dari zona C (Gambar 7) menunjukkan bahwa ada beberapa tipe-tipe dan jenis pedagang yang berjualan di zona tersebut di antaranya adalah: 1) Pedagang sepatu eceran; 2) Pedagang hijab/kerudung; 3) Pedagang minuman sachet; 4) Pedagang minuman kopi seduh; 5) Pedagang buah-buahan; 6) Pedagang parfum; 7) Pedagang baju; dan 8) Pedagang baju campuran.



Gambar 7. Pemetaan Pasar Kelompok Pedagang Zona 3 sub-Zona C

- d) Pemetaan dari zona D (Gambar 8) menunjukkan bahwa ada beberapa tipe-tipe dan jenis pedagang yang berjualan di zona tersebut diantaranya adalah: 1) Pedagang sepatu eceran; 2) Pedagang bakul/pengrajin; 3) Pedagang buah-buahan; 4) Pedagang sandal; 5) Pedagang topi anak dan dewasa; 6) Pedagang minuman dingin dan panas; 7) Pedagang tas wanita; dan 8) Pedagang baju campuran.



Gambar 8. Pemetaan Pasar Kelompok Pedagang Zona 3 sub-Zona D

- e) Pemetaan dari zona E (Gambar 9) menunjukkan bahwa ada beberapa tipe-tipe dan jenis pedagang yang berjualan di zona tersebut diantaranya adalah: 1) Pedagang pernak-pernik; 2) Pedagang CD/DVD; 3) Pedagang keping; 4) Pedagang tas dan baju anak-anak; 5) Pedagang tas anak-anak; 6) Pedagang baju anak-anak; 7) Pedagang baju dan celana dewasa; 8) Pedagang sepatu eceran; dan 9) Pedagang bakul.



Gambar 9. Pemetaan Pasar Kelompok Pedagang Zona 3 sub-Zona E

### 3.4 Jenis Dan Tipe Pedagang Pasar Pada Sub-Zona E dalam Pasar

Pemetaan dari zona E dalam pasar (Gambar 10) menunjukkan bahwa ada beberapa tipe-tipe dan jenis pedagang yang berjualan di zona tersebut diantaranya adalah: 1) Pedagang parut kelapa dan minyak tanah; 2) Pedagang beras; 3) Pedagang tepung; 4) Pedagang sembako; 5) Pedagang ikan; 6) Pedagang sayuran; 7) Pedagang kaos kaki; 8) Pedagang sepatu eceran; dan 9) Pedagang makanan,



Gambar 10. Pemetaan Pasar Kelompok Pedagang sub-Zona E Dalam Pasar

Hasil pemetaan ini memperlihatkan bahwa pedagang lokal Cicadas atau pedagang kaki lima Cicadas membutuhkan suatu wadah atau tempat berjualan yang memfasilitasi para pedagang untuk berjualan sekaligus menjadikan sebuah bangunan yang layak, agar mereka dapat bertumbuh menjadi pedagang yang layak, dan secara estetis, Kota Bandung pun akan memiliki wajah yang lebih humanis.

#### 4. Kesimpulan

Proses pemetaan pada kawasan sepanjang jalan Cicadas, Bandung pada akhirnya memperlihatkan adanya zona pedagang yang mengikuti jalan, dan pedagang yang berkelompok sesuai dengan jenis dagangannya. Pengetahuan ini akan dijadikan sebagai dasar pijakan dan data untuk dianalisis guna proses perancangan yang akan dilakukan penulis.

#### 5. Daftar Referensi

- [1] <https://www.tribunnews.com/nasional/2018/10/20/pemerintah-ingin-pasar-tradisional-lebih-tertata>
- [2] <https://jakarta.bpk.go.id/pasar-tradisional-kumuh-disorot/>
- [3] Prabowo, F. S., Pancawuri, D. T. A. Y., & Rahadi, R. A. MAPPING OF TRADITIONAL MARKETPLACES IN BANDUNG, INDONESIA: PRESERVING THE LOCAL CULTURE, IDENTITY & HERITAGE.
- [4] Timoer, F. C., & Trenggana, A. F. M. (2019). Analisis Perbandingan Karakteristik Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Ditinjau Dari Strategi Bauran Pemasaran Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 86-100.
- [5] Peraturan Daerah Kota Bandung nomor 2 tahun 2009 bab VI pasal 20 tentang penempatan tempat berdagang
- [6] SETIADI, Y., & Zulphinar Priyandoko, D. P. (2016). KINERJA PELAYANAN FASILITAS PEDESTRIAN DI KORIDOR JL. AHMAD YANI (PASAR CICADAS) (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas).
- [7] Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.
- [8] Hamdani, T. (2012). IMPLEMENTASI REVITALISASI PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS REVITALISASI PASAR CICADAS DI KOTA BANDUNG) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- [9] Nuryadin, K. (2018). Evaluasi kebijakan Perda Kota Bandung nomor 2 tahun 2009 tentang penataan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern terhadap pengelolaan pasar tradisional Cicadas (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- [10] Pitria, P. (2019). Pelaksanaan Perda Kota Bandung No 2 Tahun 2009 tentang penataan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern yang berdampak pada menurunnya omzet pedagang pasar tradisional di Cicadas di Tinjau dari Siyasah Maliyah (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- [11] Khoirunnisa Ambar Hasna, K. (2016). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Kecamatan Cibeunying Kidul Tidak Mau direlokasi (Kajian Deskriptif di Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- [12] Kusdinar Akbar, D. (2017). Implementasi Peraturan Daerah (Perda) Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Penataan Pasar Tradisional Pusat Pembelajaran Dan Toko Modern Di Kota Bandung (Studi Tentang Penataan Minimarket) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- [13] Sudjono, R. (2014). Kajian Mengenai Kesesuaian Revitalisasi Pasar Tradisional Menjadi Pusat Perbelanjaan. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 189-200.
- [14] Soewardikoen, D. W. (2019). Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual. PT Kanisius
- [15] <https://www.bandung.go.id/news/read/34/pembangunan-pasar-Cicadas-pemkot-bandung-dan-pt-marga-tirta-kencana-tandatangan-perjanjian-kerjasama>